

PENERAPAN SAPTA USAHA TERNAK AYAM BROILER BERDASARKAN PENDIDIKAN PETERNAK

Implementation of Broiler Chicken Livestock Business Based on Farming Education

Yuman Panju. *Sri Yenny Pateda dan Suparmi Fathan

Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Correspondance Author: sryyennypateda@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the level of application of Sapta Usaha on broiler breeders through a partnership pattern. The research was carried out for two months from December to February 2022. It was carried out in three broiler farms located in Tilongkabila, Kabila and Tapa sub-districts. The average age of broiler breeders is between 16-65 years and is included in the productive category. Breeder education, high school education, bachelor's, and master's degree. The application of the SAPTA for broiler business as a whole shows a very good value in applying the SAPTA for the livestock business with a score of 44.8 and the breeders apply the livestock business activities.

Keywords: Broiler chicken; Partnership; application of Sapta Livestock business

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat penerapan sapta usaha pada peternak ayam broiler melalui pola kemitraan. Penelitian telah dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Desember sampai dengan bulan Februari 2022. Dilaksanakan di tiga peternakan ayam broiler masing-masing berada di kecamatan Tilongkabila, Kabila dan Tapa. Rata-rata umur dari para peternak ayam broiler antara 16-65 tahun dan termasuk dalam kategori produktif. Pendidikan Peternak, berpendidikan SMA, Sarjana, dan Magister. Penerapan sapta usaha ternak ayam broiler secara keseluruhan menunjukkan nilai sangat baik menerapkan sapta usaha ternak dengan perolehan nilai 44,8 dan peternak menerapkan kegiatan usaha ternak.

Kata Kunci: Ayam broiler; Kemitraan; Penerapan Sapta Usaha ternak

PENDAHULUAN

Pembangunan Indonesia senantiasa mengalami kemajuan, hal ini tidak lepas dari peran strategis subsektor peternakan menyediakan sumber pangan, energi, dan sumber pendukung lainnya, sehingga berdampak pada kemajuan kehidupan perekonomian dan pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Kontribusi subsektor peternakan pada pembangunan nasional yang begitu besar mengisyaratkan subsektor ini untuk terus berbenah agar tetap eksis dalam membangun peternakan nasional menjadi salah satu sumber kehidupan perekonomian.

Keunggulan usaha peternakan memiliki potensi yang besar untuk berkembang, salah satunya adalah usaha peternakan ayam pedaging dikarenakan permintaan daging ayam yang terus meningkat. Usaha peternakan ayam broiler merupakan usaha yang mempercepat pendapatan peternak dan memperluas kesempatan kerja serta dapat meningkatkan pendapatan. Untuk mencapai hasil maksimal perlu diusahakan peningkatan produktifitas peternak ayam broiler yang dapat meningkatkan pendapatan peternak. Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya.

Keberhasilan usaha peternakan akan sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia peternak sebagai pelaku utama dari kegiatan peternakan itu sendiri. Oleh karenanya tantangan terbesar untuk mencapai keberhasilan usaha peternakan tersebut adalah bagaimana upaya untuk menumbuh kembangkannya agar peternak menjadi lebih berkualitas atau berdaya guna. Hal inilah yang mendorong pentingnya pendidikan terhadap berkembangnya usaha peternakan ayam broiler.

Kabupaten Bone Bolango memiliki usaha peternakan ayam broiler yang cukup maju dengan jumlah populasi sebanyak 215 360. Ekor (BPS, 2020). Namun pengetahuan akan teknis usaha ternak masih terbatas. Kurangnya kualitas

peternak disebabkan oleh tingkat pendidikan yang berjenjang terhadap penerapan sapta usaha yang meliputi bibit, perkandangan, pakan, pengendalian penyakit, reproduksi, pemasaran dan manajemen usaha belum efektif. Pendidikan sangat penting untuk menjadi perhatian pada pengembangan usaha ternak sehingga diharapkan penerapan sapta lebih optimal dalam mewujudkan usaha ternak yang lebih maju. Untuk memberikan dampak yang positif terhadap tumbuh berkembangnya usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Bone Bolango dan memberikan manfaat dan nilai yang besar kepada peternak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat penerapan sapta usaha ayam broiler di Kabupaten Bone Bolango.

METODO PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan Desember sampai dengan bulan Februari 2022. Lokasi penelitian bertempat di Kabupaten Bone Bolango pada tiga kecamatan sebagai sampel yaitu Kecamatan Tilongkabila, Kabila dan Tapa. Pemilihan lokasi sampel ditentukan berdasarkan purposive sampling yaitu dengan pertimbangan bahwa di tiga kecamatan tersebut memiliki usaha peternakan yang masih aktif berproduksi dan menunjukkan peningkatan produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi penelitian menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuisioner (Wirartha, 2006). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder: Data primer bersumber meliputi karakteristik responden, tingkat pendidikan, penerapan sapta usaha meliputi: bibit, pakan, kandang, penyakit, pemasaran, reproduksi dan manajemen usaha.

Data Sekunder dari BPS Kabupaten Bonebolango, perusahaan BSB, dan instansi terkait, serta studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian adalah usaha ayam broiler di Kabupaten Bonebolango sebanyak 16 unit

usaha. Penentuan sampel pada responden dilakukan dengan *purposive Sampling* yaitu ditentukan berdasarkan bahwa responden masih aktif mengelola usaha ayam broiler dan berdomisili pada wilayah yang terpilih sebagai sampel dengan kriteria memiliki populasi ternak tinggi, sedang dan rendah

dan memiliki jenjang pendidikan yang ada di lokasi penelitian. Jumlah sampel adalah 3 usaha peternakan ayam broiler yang tersebar ditiga kecamatan, yaitu Kecamatan Tilongkabila, Kabila dan Tapa. Jumlah dan lokasi sampel tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah sampel dan Lokasi penelitian

No	Lokasi	Jumlah Peternak (orang)	Sampel (orang)
1	Kecamatan Tilongkabila	8	1
2	Kecamatan Kabila	6	1
3	Kecamatan Tapa	2	1
Jumlah		16	3

Sumber: BPS Kabupaten BoneBolango, 2021

Teknik pengumpulan data diawali dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan penyebaran kuisisioner kepada responden (sampel). Kuisisioner tersebut disusun dengan menggunakan skala likert, dengan pilihan jawaban dari gradasi positif sampai dengan negatif. Pilihan tersebut antara lain sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik. Dari setiap jawaban nantinya akan diberikan skor, dimana skor yang dimaksud adalah: 4, 3, 2 dan 1. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu: observasi, wawancara dan kuisisioner, dokumentasi

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis deskriptif Analisis statistik deskriptif yaitu menganalisis tingkat penerapan sapa usaha ternak dengan langkah-langkah, yaitu mengklasifikasikan data dan kemudian di kelompokkan, atau dikategorikan sesuai dengan penelitian, setelah itu mendeskripsikan data dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dilengkapi dengan garis kontinum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Umur responden peternak

Umur	Jumlah	Persentase%
0-15 tahun	0	0
16-65 tahun	3	100%
>65 tahun	0	0
Jumlah	3	100%

Sumber : Datayang diolah. 2022

Karakteristik Responden

Karakteristik adalah kepribadian yang dipengaruhi oleh motivasi yang menggerakkan kemauan sehingga seseorang tersebut bertindak (Sunaryo, 2004). Karakteristik responden adalah penguraian atau memberikan penjelasan mengenai identitas responden di lokasi penelitian yang meliputi umur, tingkat pendidikan, dan lama beternak.

Umur merupakan salah satu karakteristik responden. Umur peternak berhubungan dengan tingkat produktivitas peternak. Jika umur peternak semakin tua maka akan mengalami kesulitan untuk mengurus ternak dan menyediakan berbagai kebutuhan ternak ayam broiler yang dipelihara dibandingkan dengan peternak yang umurnya masih produktif. Tingkat umur responden peternak di Kabupaten Bonebolango di sajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 1. Rata-rata umur peternak ayam broiler di Kabupaten Bonebolango berkisar antara 16-65 tahun dengan persentase secara statistik yakni 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang terdiri kategori produktif. Pendapat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Karmila (2013) bahwa umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Orang yang memiliki umur yang lebih tua fisiknya lebih lemah dibandingkan dengan orang yang berumur lebih muda. Umur seorang peternak dapat berpengaruh pada produktifitas kerja mereka dalam kegiatan usaha peternakan. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi peternak dalam melakukan kegiatan usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah ia menerima dan mengolah informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dinna (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan satu faktor yang

mempengaruhi cara pandang dan hidup petani/peternak yang dapat membangun pola pikir dan sistem usaha ternak ayam broiler yang baik. Responden berdasarkan pendidikan yaitu adalah yang berpendidikan SMA 1 orang, Sarjana (S1) berjumlah 1 orang dan Magister (S2) 1 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi efektif dalam menerapkan sapa usaha beternak, mereka mengandalkan pengalaman dan pengetahuan beternak mereka. Menurut Sari (2014) bahwa Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang dalam hal kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memperlancar pembangunan dibidang pertanian karena dengan perantaraan pendidikan, peternak akan lebih mengenal pengetahuan, keterampilan dan cara baru dalam melakukan kegiatan pengelolaan usaha taninya. Tingkat pendidikan peternak akan mempengaruhi pola berfikir, kemampuan belajar, dan taraf intelektual.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Beternak

Lama Beternak	Jumlah	Persentase%
1-5 tahun	0	0
6-10 tahun	3	100
>10 tahun	0	0
Jumlah	3	100%

Sumber : Data Yang diolah. 2022

Semua responden memiliki lama beternak yaitu rentang waktu 6-10 tahun dengan persentase 100%. Hal ini sangat baik karena peternak sudah mendapatkan pengetahuan beternak ditambah dengan pengalaman. Jika pengalaman peternak banyak maka akan lebih responsif terhadap inovasi teknologi yang ditawarkan (Agus Sabti 2002). Keterampilan dan pengetahuan petani menjadi indikator suatu pengalaman dalam beternak. Peternak yang cukup lama memiliki kemampuan managerial pemeliharaan ternak yang lebih baik.

Sapta Usaha ternak Ayam Broiler

Penerapan yaitu kemampuan berfikir untuk menjangkau dan menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata. (Sumadi.2003)

Bibit. Pengadaan bibit dalam mitra perusahaan BSB dengan kode DOC CP.707 di tentukan oleh pihak perusahaan melalui syarat sebagai berikut; persiapan kandang

yang steril (siap isi) serta memperkirakan kedatangan bibit sampai di kandang agar peternak bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Mengapa demikian, karena persiapan awal kedatangan bibit adalah langkah utama dalam proses keberhasilan peternak pada masa panen.

Berdasarkan hasil bahwa tingkat penerapan sapa usaha peternakan di Kabupaten Gorontalo khususnya pemilihan bibit sudah sangat baik, Hal ini di sebabkan peternak sudah memiliki pengalaman yang sangat baik dalam memilih bibit. Hal ini menunjukkan kategori yang sangat baik dengan interval nilai 39-48.. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari panelis dilapangan, tingkat penerapan sapa usaha peternakan di Kabupaten Bone Bolango khususnya pemilihan bibit sudah sangat baik, Abidin (2002) menyatakan bahwa pemilihan bibit ternak yang baik menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan

usaha. Salah satu tolak ukur penampilan produksi ternak adalah pertambahan berat badan harian. Secara keseluruhan penerapan sapta khususnya pada pemilihan bibit mendapatkan skor 41 yang artinya sangat baik.

Kandang adalah tempat tinggal ternak selama dirawat oleh pemiliknya. Tujuan pembuatan kandang untuk melindungi ternak dari gangguan luar yang dapat merugikan peternak seperti hujan, angin kencang, dan terik matahari. Dan kandang juga berfungsi sebagai tempat untuk menampung ternak dan semua elemen penunjangnya (Sarwono dan Arianto, 2003). Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam tingkat penerapan sapta usaha khususnya perkandangan adalah 48. Hal ini menunjukkan kategori yang sangat baik dengan interval nilai 39 - 48. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari survey lapangan, peternak ayam broiler di Kabupaten Bone Bolango secara umum sangat memahami dan sudah menerapkan usaha sapta peternakan dalam bidang perkandangan, hal ini dibuktikan dengan hasil skor yang hampir sempurna 48 yang artinya sangat baik.

Pakan. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak dan tidak mengganggu kesehatannya. Pada umumnya pengertian pakan (*Feed*) digunakan untuk hewan yang meliputi kuantitatif, kualitatif, kontinuitas, serta keseimbangan zat pakan yang terkandung di dalamnya (Anonim, 2010). Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam tingkat penerapan sapta usaha khususnya pakan adalah 46. Hal ini menunjukkan kategori yang sangat baik dengan interval nilai 39 - 48. Berdasarkan pengetahuan tentang pakan di lokasi penelitian ini sudah sangat baik, dalam memberikan pakan peternak melakukan aktifitas ini dengan bantuan karyawan. Umumnya peternak memberikan pakan yang diperoleh langsung dari mitra ternak yakni dari perusahaan pakan ternak terkemuka di Indonesia yaitu Charoen Phokpand dengan jenis S10, S11, dan S12 yang didatangkan langsung dari Makassar ataupun Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari lapangan menunjukkan bahwa penerapan sapta usaha ternak dalam pemberian pakan sudah sangat baik, dengan dibuktikan dengan data statistik yang diperoleh dari panelis peternak di Kabupaten Bone Bolango. Hasil yang sangat baik ini karena pemberian jenis pakan yang berkualitas yakni S10, S11, dan S12, frekuensi pemberian pakan yakni dari pukul 06:00, 09:00, 16:00, 20:00, 01:00 WITA. Peternak selalu menyesuaikan dengan perubahan cuaca dan mengikuti prosedur yang ada di perusahaan berdasarkan SOP PT. BSB

Penyakit. Penyakit pada ternak umumnya terbagi menjadi penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Penyakit infeksi disebabkan oleh agen-agen infeksi. Agen-agen infeksi penyebab penyakit antar lain virus, bakteri, mikal, parasit. Sedangkan penyakit non infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh selain agen infeksi misalnya akibat defisiensi nutrisi, defisiensi vitamin, defisiensi mineral dan keracunan pakan (Triakoso, 2009).

.Penerapan sapta usaha ditinjau dari penyakit sebagian besar responden memperhatikan penyakit pada ayam dengan kategori baik yakni dengan skor 45. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam tingkat penerapan sapta usaha khususnya pengendalian penyakit menunjukkan kategori yang sangat baik dengan interval nilai 39 - 48.

Penyakit yang sering menyerang ternak di lokasi penelitian ini adalah Gumboro dan Tetelo dan cara pengobatannya sebagian peternak menggunakan obat dari mitra kantor dan biasanya langsung mengkonsultasikan penyakit pada mitra peternakan sebagai pertolongan pertama. Namun jika hal tersebut tidak dapat menyembuhkan ternak mereka maka peternak langsung menghubungi petugas dinas peternakan sebagai tindakan pengobatan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan teori Sarwono dan Arianto (2003) bahwa penyakit merupakan ancaman yang harus diwaspadai peternak. Walaupun serangan penyakit

tidak langsung mematikan ternak, tetapi dapat merusak citra, menimbulkan masalah kesehatan yang berkepanjangan, menghambat pertumbuhan, dan mengurangi pendapatan atau keuntungan. Beberapa penyakit yang harus diwaspadai dan dicegah antara lain ND, Tetelo, Gumboro dan sebagainya.

Pemasaran. Rangkuti (2002), pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial. Penerapan sapta usaha ditinjau dari pemasaran sebagian besar responden dapat memasarkan ayam broiler dengan kategori sangat baik yakni dengan skor 47 dengan interval nilai 39-48..Hasil ini didapatkan karena pengetahuan peternak tentang pemasaran hasil peternakan sudah sangat update. Mulai dari masa panen yang rata-rata 30-37 hari proses pemasaran sudah menggunakan system kemitraan, sehingga peternak sudah tidak sulit lagi mencari pasar untuk hasil peternakannya

Reproduksi. Reproduksi adalah suatu proses perkembang biakan suatu makhluk hidup untuk menghasilkan individu baru. Proses reproduksi di mulai dengan bertemunya sel kelamin jantan (sel spermatozoa) dan sel kelamin betina (sel ovum) sampai terjadi kebuntingan dan akhirnya melahirkan anak, yang bertujuan

untuk mempertahankan jumlah populasi makhluk hidup (kartasudjana dan suprijatna), 2010).Penerapan sapta usaha peternakan dalam hal reproduksi mendapatkan skor 39 ini membuktikan bahwa penerapan reproduksi peternak yang berada di Kabupaten Bonebolango berada pada tingkatan baik dengan interval nilai 39 – 48.

Manajemen usaha. Manajemen usaha tani meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Riana, 2012). Penerapan sapta usaha peternakan dalam hal manajemen usaha mendapatkan skor 48.Hal ini menunjukkan kategori yang sangat baik dengan interval nilai 39-48. Sejak bersama perusahaan kemitraan (5-10 tahun), telah melakukan manajemen usaha yang meliputi (perencanaan, organisir, pelaksanaan dan pengawaan), sudah menerapkan manajemen

Sapta Usaha Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Penerapan sapta usaha berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu dengan skor rata rata 44,8.Responden yang berpendidikan SMA..memilikirata rata skor 14.7 atau sekitar 32.8%, S1 rata rata skor adalah15 sekitar 33.5%sementara S2 memperoleh rata rata skornya meliputi S.1 atau sekitar 33.7%.Hal ini tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Penerapan Sapta Usaha Berdasarkan Tingkat pendidikan

No	Penerapan Sspts Usaha	Tingkat Pendidikan			Jumlah
		Sma	Starata I (S1)	Starata 2 (S2)	
1	Bibit	14	14	13	41
2	Pakan	16	16	16	48
3	Kandang	16	15	15	46
4	Penyakit	14	15	16	45
5	Pemasaran	15	16	16	47
6	Reproduksi	12	13	14	39
7	Manajemen usaha	16	16	16	48
Total		103	105	106	314
Rata- rata		14.7	15	15.1	44.8

Sumber data primer yang di olah 2022.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memberikan dampak positif terhadap penerapan sapta usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Bone Bolango. hal ini sesuai pendapat Citra. (2010) yang menyatakan bahwa faktor pendidikan sangat membantu masyarakat

dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara atau diternakkan. Tingkat pendidikan yang memadai tentunya dapat berdampak pada kemampuan manajemen usaha peternakan yang digelar. Para peternak di Kabupaten Bone Bolango menerapkan sapta usaha

sebanyak 96 % yang menunjukkan hasil yang sangat baik, hal ini sangat didukung oleh pendidikan yang dimiliki oleh para peternak yang terdiri dari pendidikan SMA hingga magister. Adanya pendidikan yang tinggi bagi para peternak mudah menerapkan sapta usaha sehingga memberikan hasil yang optimal, hal ini sesuai pernyataan Puspitaningsih dan Basri, (2016). yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan membentuk dan menambah pengetahuan peternak. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agussabti.2002. kemandirian petani dalam pengambilan keputusan adopsi inovasi (kasus petani sayuran di provinsi jawa barat) disertai bogor program pascasarjana, institusi prtanian bogor.
- Dewan Standar Nasional. 2009. *Mutu Karkas, Daging Ayam*. Standar Nasional. SNINo.01-3924-2009. Badan Standarisasi Nasional, Indonesia.
- Djailani, L., Mukhtar, M., Pateda, S. Y., & Imran, S. (2021). Jalur Distribusi Pemasaran Sapi Potong Di Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(1), 34-40.
- Halidu, J., Saleh, Y., & Ilham, F. (2021). Identifikasi Jalur Pemasaran Sapi Bali Di Pasar Ternak Tradisional. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2), 135-143. <https://doi.org/10.35900/jjas.v3i2.6943>
- Harmoko, H., Usman, U., & Zainal, Z. (2022). Potensi Peternak Dan Struktur Populasi Kerbau. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 110-116.
- sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pola berpikir juga semakin maju sehingga akan lebih cepat dalam menerima inovasi (Puspitaningsih *et al.*, 2016; Basri, 2016).
- #### KESIMPULAN
- Penerapan sapta usaha ternak ayam broiler menunjukkan nilai sangat baik menerapkan sapta usaha ternak dengan perolehan nilai 44,8 dan Tingkat pendidikan memberikan kontribusi positif terhadap penerapan sapta usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Bone Bolango.
- <https://doi.org/10.35900/jjas.v4i2.13994>
- Linawati, L., & Solikin, N. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Ternak Dalam Pengembangan Sumberdaya Dan Usaha Peternak Sapi Potong. *Ammer : Journal Of Academic & Multidicipline Research*, 2(01), 32 - 36. doi:10.32503/ammer.v2i01.2458
- Lumenta, I. D. R., Osak, R. E. M. F., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur "Golden Paniki Ps." *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 117-125. <https://doi.org/10.35900/jjas.v4i2.14008>
- Lasaharu, N., & Boekoesoe, Y. (2020). Analisis pemasaran sapi potong. *Jambura Journal of Animal Science*, 2(2), 62-75
- Karmila. 2013. *Faktor Faktor Yang Menentukan Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Memulai Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Bissappu kabupaten Magelang*. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran Edisi 11*. PT.Indeks. Jakarta

- Mulyantini, N.G.A. 2010. *Ilmu Manajemen Ternak Unggas*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nizam, M. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Yang Berbeda Di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanudin.
- Sari, A.I. 2014. *Analisis Keuntungan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Setiawan, T. dan T. Arsa. 2005. *Beternak Kambing Perah Peranakan Ettawa*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sutawi, M.P., 2002. *Manajemen Agribisnis*. Bayu media. UMM Perss.
- Triaoso, N. 2009. *Aspek Klinik dan Penularan pada Pengendalian Penyakit Ternak*. Departement Klinik Veteriner FKH Universitas Airlangga.
- Puspitaningsih *et al.*, 2016; Basri, 2016. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.
- Putu, R. A. W, Wiyana, IK. A dan Sarini, N. P. 2017. Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Pedaging Kemitraan Di Kabupaten Tabanan dan Gianyar. *Jurnal Peternakan Tropika*, 5(1), 181-188.